



JURNAL SIKLUS:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | Vol. 3 No. 1 2025

E-ISSN: 3026-0086 | Hal. 59-62

Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Asmaul Husna

Mustofa Sigalingging

UPT SD 030400, Indonesia

Email: mustofa.sigalingging5@guru.sd.belajar.id

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna di kelas III UPT SD 030400 melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Rumusan masalah yang dijawab meliputi evaluasi penerapan model pembelajaran, perbandingan hasil belajar sebelum dan setelah penerapan *Discovery Learning*, serta dampak penggunaan teknologi dalam pengalaman belajar siswa. Penelitian dilaksanakan mulai dari 21 Oktober 2024 hingga 09 Nopember 2024. Sebelum penerapan metode diskusi, hasil belajar siswa menunjukkan tingkat rendah dengan hanya 13% siswa yang mencapai ketuntasan. Namun, setelah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I, persentase ketercapaiannya adalah 65% dan masuk dalam kategori rendah, tetapi pada siklus II meningkat menjadi 100% dan masuk ke dalam kategori baik. Model pembelajaran *Discovery Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar PAI materi Asmaul Husna di kelas III UPT SD 030400 sebesar 35% setiap siklusnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk aktif menggali materi pembelajaran, berkomunikasi dengan aktif, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Diharapkan saran-saran yang diajukan dapat membantu pengembangan pembelajaran lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata kunci: Model *Discovery Learning*, Hasil Belajar PAI.

Abstract: : This classroom action research aims to improve student learning outcomes on Asmaul Husna material in class III UPT SD 030400 through the application of the *Discovery Learning* learning model. The problem formulation answered includes evaluation of the application of the learning model, comparison of learning outcomes before and after the application of *Discovery Learning*, as well as the impact of the use of technology on students' learning experiences. The research was carried out from 21 October 2024 to 09 November 2024. Before implementing the discussion method, student learning outcomes showed a low level with only 13% of students achieving completeness. However, after implementing the *Discovery Learning* learning model, student learning outcomes increased in each cycle. In cycle I, the percentage of achievement was 65% and entered the low category, but in cycle II it increased to 100% and entered the good category. The *Discovery Learning* learning model succeeded in improving PAI learning outcomes on Asmaul Husna material in class III UPT SD 030400 by 35% every cycle. This research shows that the application of *Discovery Learning* is effective in improving student learning outcomes. This learning model allows students to actively explore learning material, communicate actively, and increase student involvement in the learning process. It is hoped that the suggestions submitted can help develop further learning to improve the quality of education.

Keywords: *Discovery Learning Model, PAI Learning Outcomes.*

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia berlangsung tidak lepas dari dua unsur yakni belajar dan pembelajaran. Belajar dapat didefinisikan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh individu agar terjadi perubahan pada dirinya baik dari segi internal maupun eksternal. Dengan dilaksanakannya belajar, maka individu yang mulanya tidak terampil menjadi terampil. Dalam konteks kurikulum merdeka yang diterapkan saat ini, pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan dalam upaya memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan potensi diri mereka. Kurikulum merdeka bertujuan untuk membebaskan siswa dari keterbatasan metode pembelajaran yang konvensional dan memberikan mereka ruang untuk aktif belajar, berpikir kritis, dan memiliki kemandirian dalam mencari dan memahami informasi.

Salah satu bentuk pendidikan yang ada di Indonesia adalah Pendidikan Agama Islam. Dalam pendidikan ini, siswa mempelajari tentang keyakinan, kepercayaan, perilaku, dan prinsip-prinsip dasar agama Islam. Tujuan utamanya adalah untuk membimbing siswa agar benar-benar memahami dan menghayati kebenaran Islam serta memberikan pedoman untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Penting bagi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menarik agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, perlu adanya model pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka untuk meningkatkan hasil belajar dalam materi Asmaul Husna.

Selain itu, terdapat tantangan terkait kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Beberapa faktor yang memengaruhi motivasi tersebut antara lain kurangnya metode pembelajaran yang menarik dan kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta penggunaan teknologi yang belum optimal dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi kendala yang perlu diatasi. Motivasi belajar yang rendah dapat menghambat pemahaman siswa terhadap pokok materi Asmaul Husna serta berdampak pada hasil belajar yang tidak optimal. Dr. Haim Ginott, seorang psikolog dan pendidik, pernah mengatakan, "Guru yang mengilhami siswa untuk belajar dengan antusiasme dan rasa ingin tahu akan membantu mereka menemukan motivasi dalam diri mereka sendiri" (Ginott, 1965). Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi siswa secara intrinsik dan mengembangkan minat mereka.

Pada kurikulum merdeka juga mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Namun, implementasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih belum optimal. Pemanfaatan teknologi yang tepat dapat memperkaya proses pembelajaran, meningkatkan minat dan motivasi siswa, serta membantu siswa dalam memahami materi Asmaul Husna. Dengan memanfaatkan teknologi dengan bijak, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa.

Dalam menghadapi tantangan dan permasalahan tersebut, penerapan model pembelajaran inquiry diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif. Melalui model ini, siswa akan diajak untuk aktif dalam proses belajar, melakukan eksplorasi pengetahuan, dan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep tersebut. Model pembelajaran *Discovery Learning* membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kerjasama dalam mempelajari materi.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*, dengan tindakan berupa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar pada materi Asmaul Husna dan mampu memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan hasil pembelajaran jika dilaksanakan dengan baik. Dalam pelaksanaannya, para guru sebagai subjek penelitian secara sadar berupaya mengembangkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas. Peneliti akan melakukan penelitian dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus II merupakan penyempurnaan dari siklus I dan akan diakhiri jika indikator pencapaian telah tercapai. Prosedur yang akan diterapkan dalam penelitian ini mencakup 4 (empat) tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Data Pra Siklus

Penelitian awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan berupa 2 (dua) siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Observasi yang peneliti lakukan 1 (satu) kali pertemuan. Peneliti memasuki ruang kelas III sebagai subyek penelitian ketika terjadi proses belajar-mengajar. Data berupa informasi yang peneliti dapatkan, diuraikan sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang diterapkan masih berupa metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang menyebabkan peserta didik kurang fokus pada proses pembelajaran yang dilakukan.
2. Ada beberapa siswa yang tidak mampu mengulangi kembali materi ajar yang disampaikan oleh guru.
3. Siswa tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan materi ajar yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penggalan data dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa masih ada beberapa siswa yang pasif dalam kegiatan belajar, hanya sedikit yang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang menjawab pertanyaan hanya beberapa orang saja.

Berdasarkan hasil yang didapat menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum dapat tercapai, karena baru 35% siswa mendapat nilai di atas rata-rata. Maka, peneliti melalui model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di UPT SD 030400.

B. Deskripsi Pada Siklus I

Berdasarkan masalah-masalah yang timbul, maka di rencanakan sesuatu tindakan dalam proses pembelajaran. Dari tindakan yang diberikan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu :

1. Tahap Perencanaan

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain :

- a. Menyiapkan Modul Ajar (MA) dengan materi Asmaul Husna dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- b. Membuat lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati proses pembelajaran.

- c. Mempersiapkan materi ajar dengan materi Asmaul Husna.
- d. Menyiapkan media pembelajaran online berupa video pembelajaran.
- e. Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada akhir pelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan siklus I sebagai berikut :

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Peserta didik mengucapkan salam khas sekolah.
- 2) Guru melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam pembuka dan berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran
- 3) Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mengajak mereka untuk merapikan meja, kursi serta kebersihan kelas.
- 4) Peserta didik mempersiapkan buku siswa, alat, dan bahan untuk mengikuti pelajaran.
- 5) Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya.
- 6) Guru mengaitkan materi/tema pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema sebelumnya.
- 7) Guru mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.
- 8) Guru memberitahukan tentang tujuan pembelajaran pada pertemuan yang sedang berlangsung.
- 9) Guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan motivasi atau rangsangan/stimulus kepada peserta didik agar dapat memusatkan perhatian pada topik yang sedang dibahas.
- 2) Peserta didik diberikan permasalahan dalam bentuk pengamatan (critical thinking).
- 3) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan pertimbangan karakteristik kemampuan menerima pelajaran.
- 4) Peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan pengamatan sebanyak-banyaknya terkait makna Asmaul Husna.
- 5) Guru mempersiapkan berbagai macam referensi media yang dapat digunakan peserta didik.
- 6) Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk mendiskusikan hasil pengamatannya secara berkelompok (collaboration) yang berkaitan dengan makna Asmaul Husna.
- 7) Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan hasil data informasi yang telah dikumpulkan.
- 8) Selama peserta didik bekerja di dalam kelompok, guru memperhatikan dan mendorong semua peserta didik untuk terlibat aktif dalam diskusi, dan mengarahkan bila ada kelompok yang melenceng jauh pekerjaannya dan bertanya apabila ada yang belum dipahami, bila diperlukan pendidik memberikan bantuan secara klasikal.
- 9) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai informasi baru yang telah ditemukan.

- 10) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai informasi baru yang telah ditemukan.
- 11) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya (critical thinking) atas presentasi yang dilakukan oleh kelompok yang sedang presentase dan peserta didik lainnya diberi kesempatan juga untuk menjawabnya bila diperlukan.
- 12) Guru menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- 13) Guru menambah keluasan dan kedalaman materi dari hasil diskusi.
- 14) Guru memberikan apresiasi terhadap hasil diskusi peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.
- 2) Guru melakukan refleksi dengan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan informasi materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
- 4) Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan doa.
- 5) Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah.

d. Kegiatan Evaluasi

Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes tertulis siklus I untuk dikerjakan oleh siswa dengan sebanyak 5 soal. Adapun hasil tes belajar siswa adalah :

Tabel 2. Hasil Perolehan Nilai Pada Saat Siklus I

No	Kode Siswa	KKTP	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	PS 1	70	80	√	
2	PS 2	70	75	√	
3	PS 3	70	70	√	
4	PS 4	70	65		√
5	PS 5	70	60		√
6	PS 6	70	65		√
7	PS 7	70	75	√	
8	PS 8	70	60		√
9	PS 9	70	65		√
10	PS 10	70	80	√	
11	PS 11	70	65	√	

12	PS 12	70	75	√	
13	PS 13	70	65		√
14	PS 14	70	90		√
15	PS 15	70	80	√	
16	PS 16	70	60		√
17	PS 17	70	80	√	
18	PS 18	70	80	√	
19	PS 19	70	75	√	
20	PS 20	70	80	√	

Berdasarkan table 2 pelaksanaan siklus I diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil pengamatan siklus mencapai 72, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 12 siswa dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa. Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum juga tercapai, karena baru 68% siswa mendapat nilai diatas rata-rata.

3. Tahap Pengamatan

Dalam penelitian ini observasi atau pengamatan berlangsung selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh teman sejawat dalam hal ini yaitu guru PAI kelas III dengan panduan observasi yang telah ditetapkan oleh peneliti berdasarkan indikator-indikator yang telah dibahas sebelumnya. Teman sejawat selaku observer mengamati dan mencatat hal-hal yang muncul selama tindakan berlangsung yang dilakukan oleh peneliti, guna memberikan masukan dan hasil penelitian yang telah dilakukan selama proses belajar berlangsung.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* masih belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan masih ada beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya, sibuk sendiri seperti menggambar sehingga tidak menyimak proses tanya jawab yang dilakukan teman lainnya, dan siswa belum percaya diri dalam mempersentasikan hasil diskusi.

Namun demikian siswa sudah mulai antusias memperhatikan instruksi dari guru untuk membaca kembali materi yang sedang dipelajari untuk dipahami dan mulai semangat untuk menyiapkan pertanyaan serta jawaban apa yang kemungkinan akan ditanyakan. Dalam hal ketepatan bacaan. Dari hasil tersebut maka diperlukan adanya refleksi dan evaluasi untuk melakukan pembenahan atau perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

4. Tahap Refleksi

Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, maka diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya, sebagai berikut :

1. Memberikan pengertian tentang pembelajaran model *Discovery Learning*
2. Memotivasi dan mengorganisasikan siswa untuk belajar, serta membantu menyelidiki masalah yang diberikan.

3. Guru lebih rinci atau lebih jelas lagi dalam menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa bisa lebih memahami materi
4. Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menyampaikan hasil diskusi.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I belum mencapai hasil indikator yang maksimal, dan harus di tingkatkan pada tindakan siklus II.

C. Deskripsi Pada Siklus II

Tindakan siklus II terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain :

- 1) Membuat Modul Ajar (MA) dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- 2) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran untuk siklus II.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran siswa untuk di tampilkan di depan kelas.
- 4) Mempersiapkan soal-soal latihan yang akan di berikan kepada peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan siklus II sebagai berikut :

1. Tahap pendahuluan

- 1) Peserta didik mengucapkan salam khas sekolah.
- 2) Guru melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam pembuka dan berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran
- 3) Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mengajak mereka untuk merapikan meja, kursi serta kebersihan kelas.
- 4) Peserta didik mempersiapkan buku siswa, alat, dan bahan untuk mengikuti pelajaran.

2. Tahap Inti

- 1) Guru memberikan motivasi atau rangsangan/stimulus kepada peserta didik agar dapat memusatkan perhatian pada topik yang sedang dibahas.
- 2) Peserta didik diberikan permasalahan dalam bentuk pengamatan (critical thinking)
- 3) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan pertimbangan karakteristik kemampuan menerima pelajaran.
- 4) Peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan pengamatan sebanyak-banyaknya terkait makna Asmaul Husna.

3. Tahap Penutup

- 1) Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.
- 2) Guru melakukan refleksi dengan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan informasi materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
- 4) Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan doa.
- 5) Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah.

4. Kegiatan Evaluasi

Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes online siklus II untuk dikerjakan oleh siswa sebanyak 10 soal. Adapun hasil tes belajar siswa adalah :

Tabel 3. Hasil Perolehan Nilai Pada Saat Siklus II

No	Kode Siswa	KKTP	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	PS 1	70	90	√	
2	PS 2	70	80	√	
3	PS 3	70	80	√	
4	PS 4	70	80	√	
5	PS 5	70	80	√	
6	PS 6	70	85	√	
7	PS 7	70	85	√	
8	PS 8	70	75	√	
9	PS 9	70	80	√	
10	PS 10	70	85	√	
11	PS 11	70	80	√	
12	PS 12	70	100	√	
13	PS 13	70	75	√	
14	PS 14	70	100	√	
15	PS 15	70	85	√	
16	PS 16	70	80	√	
17	PS 17	70	80	√	
18	PS 18	70	85	√	
19	PS 19	70	70	√	

20	PS 20	70	80	√	
----	-------	----	----	---	--

Berdasarkan tabel data rekapitulasi di atas, peneliti mengamati bahwa pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan yang sangat baik. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pengamatan prasiklus mencapai 65, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 12 siswa (60%) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 7 siswa (35%).

Berdasarkan pelaksanaan siklus I diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata-rata hasil pengamatan siklus I mencapai 72, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 13 siswa (65%) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa (35%). Selanjutnya pada pelaksanaan siklus II diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata-rata hasil pengamatan siklus II mencapai 80, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Seluruh peserta didik sudah tuntas 100%.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan obsevasi yang dilakukan pada siklus II, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus II yang hasilnya :

1. Pada siklus II peneliti sudah menerapkan model *Discovery Learning* dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Pada siklus II tingkat persentase ketuntasan klasikal siswa semakin meningkat hingga mencapai 100%.
3. Pada siklus II aktifitas siswa semakin meningkat, hal ini sudah terlihat dalam diskusi para siswa.

Pembahasan

1. Pembahasan Pra Siklus

Hasil penelitian sebelum diberikan tindakan, pada tes awal diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 65. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 (35%) dan yang belum tuntas sebanyak 13 (65%). Dari kedua nilai tersebut sama-sama belum mencapai nilai ketuntasan. Ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal masih rendah dan menunjukkan bahwa guru belum berhasil dalam mengajar dan guru menemukan berbagai macam masalah yang mengharuskannya melakukan perbaikan dalam mengajar. Adapun masalah yang timbul terdiri dari beberapa faktor sesuai dengan pendapat dibawah ini :

- a. Faktor internal dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya : kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dari dalam diri siswa.
- b. Faktor eksternal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira dan menyenangkan), lingkungan sosialbudaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap

proses maupun hasil belajar sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas.

Berdasarkan faktor diatas, guru memilih penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam perbaikan mengajarnya.

2. Pembahasan Siklus I

Setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I nilai rata-rata 72. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 (60%) dan yang belum tuntas sebanyak 8 (35%). Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* ataumemberikan tugas kepada siswa lebih pandai dalam kelompok diskusi belajar yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswadisuruh mencari informasi dan mengolahnya dalam sebuah kelompok kecil belajarmelalui sebuah diskusi belajar siswa. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa dapat aktif saling bertukar pendapat dan informasi satu dengan lainnya terutama dengan siswa yang lebih pandai. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat memperbaiki pembelajaran.

3. Pembahasan Siklus II

Pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi meningkat lagi hingga mencapai 80. Kita lihat nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan dari siklus I. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 (100%) dan yang belum tuntas tidak ada lagi (0%). Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna, apabila dibandingkan dengan pembelajaran yang masih bersifat konvensional (Macmilan, 1993).

Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan hasil peneliti maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Hasil belajar mata pelajaran PAI sebelum digunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi Asmaul Husna dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di UPT SD 030400.
2. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi Asmaul Husna dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di UPT SD 030400.
3. Hasil belajar siswa kelas III UPT. UPT SD 030400 setelah digunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi Asmaul Husna dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus N. Cahyo. Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar. 2013.
 Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: BumiAksara.
 Baswedan, A. (2020). Kurikulum Merdeka: Merancang Masa Depan Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
 Budiningsih. Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar. 2013.
 Buku Siswa: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. BukuSiswa

- Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII. tahun 2021. Einstein, A. (1929). Quote Investigator. Diakses tanggal 11 Juli 2023, dari <https://quoteinvestigator.com/2013/04/06/fish-climb/>
- Ginott, H. (1965). Teacher and Child: A Book for Parents and Teachers. Journal of Educational Psychology, 56(6), 443-444.
- Jihad, A. S. (2013). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Jobs, S. (1995). The Computer as a Tool for Learning. Diakses tanggal 11 Juli 2023, dari https://www.apple.com/education/docs/laudatory_jobs.pdf
- K. Brahim. Memahami Diri, Agama, dan Negeri. 2015.
- Khasinah, Siti. 2011. Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan Dan Kelemahan. Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam Vol. 11 No. 3 Juli-Setember 2021.
- Mitra, S. (1999). Hole in the Wall. Diakses tanggal 11 Juli 2023, dari <http://www.hole-in-the-wall.com/>
- Muhammad Yakub Damanik (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri 2 Kualuh Selatan. (PTK).Medan : UIN Sumatera Utara Medan.
- Pedoman Guru: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII. tahun 2021.
- Sahdan Diadora (2019). Penggunaan Metode *Discovery Learning* Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri1 Bengkulu Tengah. (Skripsi). Bengkulu : IAIN Bengkulu.
- Thobroni, M. (2016). Pendidikan Agama Islam: Pengembangan Kurikulum, Pembelajaran, dan Evaluasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.